

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak mungkin bisa memisahkan hidupnya dengan manusia lain. Sistem kemasyarakatan dan semua yang ada didalamnya terbentuk karena adanya interaksi dan kepentingan antar sesama. Keutuhan manusia dapat tercapai apabila seseorang dapat menjalankan perannya sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan manusia lainnya dalam melakukan sesuatu maka dari itu kita sebagai sesama harus bisa saling menghargai, mengasihi, serta peduli terhadap berbagai macam keadaan disekitarnya.¹

Kepedulian adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan tanggapan terhadap suatu masalah. Kepedulian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai partisipasi atau keikutsertaan. Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama.²

Kemajuan teknologi saat ini mulai menggeser nilai dari kehidupan sosial menjadi individualisme. Pada zaman sekarang teknologi telah menyibukkan setiap orang dengan urusannya masing-masing, sehingga interaksi antar manusia jadi berkurang. Budaya individualisme adalah budaya

¹ A. Tabi'in (2017), "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial", *Jurnal IJTIMAIYA*, hlm. 40

² W.J.S Poewadarmintra, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1980)

yang menekankan gagasan bahwa individu tidak bergantung dengan individu lain dalam berbagai hal. interaksi masyarakat yang kurang serta timbulnya rasa tidak membutuhkan orang lain menandakan sikap individualisme masyarakat meningkat.³

Nilai-nilai kepedulian sosial semakin merosot seiring perkembangan zaman. Berdasarkan penelitian Manullang pada tahun 2017 terhadap 245 siswa SMA terkait kepedulian sosial, terdapat 129 siswa atau 52,65% siswa yang terindikasi kurang dalam hal kepedulian sosial. Kepedulian sosial menurun dikarenakan minimnya minat terhadap kegiatan sosial yang ada di lingkungan, kurang menghargai orang lain, dan kurangnya kepedulian terhadap hak orang lain disekitarnya. Gadget merupakan salah satu penyebab meningkatnya sifat individualis bagi masyarakat. Masyarakat zaman sekarang cenderung lebih suka menghabiskan waktu dengan di dunia maya dibandingkan dunia nyata. Mahani & Nazlinda juga mengatakan bahwa generasi digital cenderung egois dan individualis karena setiap menit perhatiannya hanya tertuju pada ponselnya.⁴

Kepedulian dapat terbentuk karena adanya interaksi antarmanusia, didukung dengan adanya kemauan untuk melakukan tindakan yang menghasilkan bentuk kepedulian untuk menolong sesama. Kepedulian sosial bisa didapatkan dari sikap dan tindakan masyarakat yang menerapkan nilai-nilai sosial serta moral yang berlaku seperti, tolong menolong, saling

³ Titin Suprihatin dkk (2023), "Perbedaan Kepedulian Sosial Remaja Di SMA X", *Journal of Islamic and Contemporary Psychology*, hlm. 112.

⁴ *Ibid.*, hlm.112.

menyayangi, rendah hati, jujur, sopan, saling menghargai dan sikap lainnya yang memiliki nilai kepedulian.⁵

Sikap peduli terhadap sesama sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat yang rukun, aman, dan tentram. Allah juga telah memerintahkan kita untuk saling tolong-menolong sebagai salah satu bentuk rasa peduli kita terhadap sesama dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2 berikut:

الْعُقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ ۖ إِنَّ اللَّهَ ۖ وَاتَّقُوا وَالْعُدْوَانَ الْإِثْمِ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا وَالتَّقْوَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah Allah telah untuk saling peduli dengan tolong menolong dalam hal kebaikan. Ayat tersebut juga telah membuktikan tentang pentingnya kepedulian sosial dalam kehidupan. Nabi Muhammad SAW juga telah menjelaskan dalam hadisnya sebagai berikut:

فَوَقَّ تَأْخُذُ قَالَ ظَالِمًا نَنْصُرُهُ فَكَيْفَ مَظْلُومًا نَنْصُرُهُ هَذَا اللَّهُ رَسُولَ يَا قَالُوا مَظْلُومًا أَوْ ظَالِمًا أَخَاكَ انْصُرْ
يَدِيهِ

Artinya : Bantulah saudaramu, baik dalam keadaan sedang berbuat zhalim atau sedang teraniaya. Ada yang bertanya: “Wahai Rasulullah, kami akan menolong orang yang teraniaya. Bagaimana menolong orang yang sedang berbuat zhalim?” Beliau menjawab: “Dengan menghalanginya melakukan kezhaliman. Itulah bentuk bantuanmu kepadanya.” (HR. Bukhari)

Hadis rosulullah tersebut menerangkan bahwa kita diperintahkan untuk saling tolong-menolong kepada orang yang telah teraniaya. Ayat dan hadis diatas menunjukkan bahwa islam merupakan agama yang memerintahkan umatnya

⁵ *Ibid.*, hlm.113.

untuk peduli terhadap sesama dengan saling tolong menolong, menghargai, dan menyayangi.

Perintah Allah untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama menjadi landasan yang kuat untuk memberikan Pelajaran tentang kepedulian dalam pembelajaran di sekolah. Sikap peduli perlu dibiasakan sejak dini melalui keterlibatan semua pihak, mulai dari keluarga, masyarakat, atau lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan tempat yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter remaja. Lembaga Pendidikan pastinya memiliki pembelajaran didalam maupun diluar kelas tentang kepedulian terhadap sesama salah satu contohnya adalah Pelajaran Akhidah Akhlak kelas X yang mempelajari tentang adab terhadap orang tua dan guru yang mengajarkan tentang kepedulian terhadap orang tua dan guru, kemudian materi tentang licik, serakah, dzalim, dan deskriminasi yang mengajarkan kepedulian terhadap orang lain untuk saling berbagi, bersikap jujur, dan toleransi.

Gerakan Pramuka merupakan organisasi yang ada dalam naungan pendidikan formal merupakan salah satu wadah bagi para remaja untuk mengembangkan potensi diri agar mampu menjadi seseorang yang cerdas, terampil, berani, disiplin, dapat bertanggung jawab, dan pastinya memiliki rasa kepedulian yang tinggi.

Pramuka hadir sebagai salah satu program ekstrakurikuler dari sekolah untuk peserta didik yang salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan rasa kepedulian sosial melalui kegiatan-kegiatan yang interaktif, baik,

menarik, dan bermanfaat dalam mengembangkan potensi peserta didik. Kepramukaan adalah suatu kegiatan yang menyenangkan yang dilakukan di alam terbuka, tempat orang dewasa, dan anak-anak pergi bersama-sama mengadakan pengembaraan bagai kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017, pendidikan kepramukaan memiliki peranan penting terhadap pembentukan pendidikan karakter masyarakat Indonesia. Penyelenggara Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter dalam perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.⁶

Pramuka merupakan kegiatan menarik yang mengandung pendidikan, bagi anak-anak, remaja, dan pemuda. Bagi para anggota dewasa Gerakan Pramuka merupakan wadah keiklasan, kerelaan dan pengabdian. Bagi masyarakat, negara, dan organisasi Gerakan Pramuka merupakan wadah untuk memenuhi kebutuhan sebagai pijakan dalam mencapai tujuannya.⁷ Gerakan pramuka menjadi salah satu organisasi teratas dalam bidang pendidikan karena dapat membangun dan mengembangkan karakter yang baik, bakat, minat, serta kreativitas anggotanya dalam proses belajar mengajar.

Gerakan pramuka memiliki suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kepedulian sosial siswa, karena dalam perancangan suatu program kegiatan

⁶ Rusli Akhmad Junaedi (2018), "Pendidikan Kepramukaan Indonesia dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Paulo Freire", *Jurnal Filsafat*, hlm. 222.

⁷ Andri Bob Sunardi, *Boy Man Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2014), hlm.5.

pramuka harus memperhatikan kebijakan program yang akan dilaksanakan, sistem pelaksanaan program, dan dampak yang akan dihasilkan dalam program tersebut. Tayibnapis mengemukakan bahwa program ialah segala sesuatu yang dilakukan oleh orang dengan harapan mendatangkan hasil atau suatu keberhasilan, oleh karena itu dalam suatu program diperlukan adanya konteks yang mendasari perencanaan demi terlaksananya program, mekanisme pelaksanaan program, dan tujuan atau dampak yang akan dihasilkan dari program tersebut.⁸

Penentuan program yang baik perlu memperhatikan 3 hal berikut, yaitu: 1) implementasi atau realisasi suatu kebijakan yang telah disepakati bersama, 2) bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan 3) terjadi dalam organisasi yang mengikutsertakan sekumpulan orang. Program bukan merupakan kegiatan tunggal yang relatif dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat tetapi, kegiatan yang berlanjut terus atau berkesinambungan. Pengertian program ialah kesatuan kegiatan yang merupakan sebuah sistem dan suatu rangkaian kegiatan dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁹

Mekanisme pelaksanaan program merupakan komponen penting dalam keberhasilan suatu program. Mekanisme pelaksanaan bisa dikatakan sebagai kunci keberhasilan dalam suatu program yang telah ditentukan, dengan perancangan mekanisme yang baik suatu program bisa berjalan dengan

⁸ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 9

⁹ Suharmisi Arikunto & Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 10

maksimal. Menurut Jogiyanto, mekanisme memiliki sebuah sistem yang merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari interaksi subsistem yang berusaha mencapai tujuan (*goal*) yang sama. Sistem juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang memiliki bagian yang paling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahap yaitu *input*, *processing*, dan *output*. Sistem pelaksanaan dibuat untuk menjalankan suatu program yang telah disepakati. Program yang telah dilaksanakan memiliki dampak atau hasil dari program tersebut.¹⁰

Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan suatu akibat tertentu (baik positif maupun negatif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan tersebut.¹¹ Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas, aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi. Dampak dapat bersifat biofisik dapat pula bersifat sosio-ekonomi dan budaya.¹²

Pendidikan formal tidak sedikit yang memiliki ekstrakurikuler Pramuka, MAN 3 Nganjuk merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang telah memiliki ekstrakurikuler pramuka yang lebih dikenal dengan nama PASCOBRA yang merupakan singkatan dari Pasukan Scout Baleturi Prambon. Latar belakang terbentuknya pramuka di MAN 3 Nganjuk ini tidak lain untuk membentuk karakter peserta didik MAN 3 Nganjuk agar memiliki

¹⁰ Nugroho Widjajanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 22

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 234,

¹² Irwan, *Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal 27.

sikap peduli, mandiri, disiplin, sopan, santun, dan bertanggung jawab serta dapat bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara ini.¹³

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bertujuan untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh didalam program kegiatan berdasarkan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Kegiatan kepramukaan banyak menanamkan nilai-nilai akhlak terutama kepedulian terhadap sosial. Kegiatan pramuka menggunakan metode *outdoor study*, anggota diajarkan untuk dekat dengan lingkungan dan peduli kepada orang lain.¹⁴

Pramuka MAN 3 Nganjuk merupakan salah Ekstrakurikuler di MAN 3 Nganjuk yang memiliki program peningkatan kepedulian sosial siswa. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pramuka MAN 3 Nganjuk diselaraskan dengan Nilai-Nilai kepedulian dalam dasa dharma pramuka dan tujuan madrasah. Nilai-nilai yang terkandung dalam Dasa Dharma Pramuka diterapkan oleh siswa MAN 3 nganjuk sehingga MAN 3 Nganjuk memiliki peserta didik yang sebagian besar memiliki kepedulian sosial yang cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan berjalannya program-program positif yang dilaksanakan oleh pramuka MAN 3 Nganjuk seperti santunan anak yatim, galang dana terhadap korban bencana, santunan kepada kaum dhuafa, pengabdian dalam memberikan pembinaan kepada anggota pramuka ditingkat sekolah dasar dan lain sebagainya.¹⁵

¹³ Wawancara dengan Kak Regina selaku Pembina Pramuka, pada tanggal 25 Agustus 2024, Pukul 07.30.

¹⁴ Saadah Erliani (2016), "Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Kepedulian Sosial dan Kemandirian", *Jurnal Ilmiah*, hlm. 37.

¹⁵ Observasi, di MAN 3 Nganjuk, Tanggal 25 Agustus 2023.

Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang “Implementasi Program Kegiatan Kepramukaan Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Nganjuk”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Program, Sistem, dan Dampak Implementasi Program Kegiatan Kepramukaan Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa di MAN 3 Nganjuk MAN 3 Nganjuk. Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana konteks program kegiatan kepramukaan untuk menunjang pembelajaran akidah akhlak akidah akhlak dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Nganjuk?
2. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Nganjuk?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan program kegiatan kepramukaan bagi kepedulian sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Melihat fokus masalah yang ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan konteks program kegiatan kepramukaan untuk menunjang pembelajaran akidah akhlak akidah akhlak dalam meningkatkan kepedulian siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Nganjuk.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan kepedulian siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Nganjuk.
3. Untuk mendeskripsikan dampak pelaksanaan program kegiatan kepramukaan bagi kepedulian siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan tentang konteks, pelaksanaan, dan dampak program kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa melalui di Madrasah Aliyah Negeri 3 Nganjuk agar siswa memiliki sikap peduli terhadap sesama dan berani memberikan aksi untuk menolong sesama.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah atau Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam menentukan kebijakan dimasa yang akan datang untuk memberikan gambaran kepada pihak sekolah atau Lembaga dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa.

b. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap instansi Pendidikan dan organisasi Gerakan pramuka.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik yang sama tetapi dengan fokus yang berbeda untuk memperkaya temuan peneliti yang lain.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan untuk membatasi pembahasan agar tidak meluas dan menghindari kesalahpahaman dalam istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Program Kegiatan Kepramukaan Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Nganjuk”.

1. Secara Konseptual

a. Kegiatan Kepramukaan

Kepramukaan pada hakikatnya merupakan suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, di bawah tanggung jawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan

pendidikan sekolah dan keluarga, dengan tujuan, prinsip dasar, dan metode pendidikan tertentu.¹⁶

Kegiatan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Menurut Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (ARTGP) pasal 6 ayat 1 kepramukaan adalah proses aktivitas pendidikan yang dilakukan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.¹⁷

b. Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial adalah perhatian terhadap situasi orang lain. salah satunya dengan menjenguk orang yang sakit. Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa.¹⁸ Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, menjelaskan bahwa kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Menurut Darmiyati Zuchdi peduli

¹⁶ P.C. Kahono, *Pramuka Membentuk Karakter Generasi Muda*, (Bandung : PT Puri Pustaka, 2010), hlm. 16.

¹⁷ Andri Bob Sunardi, *Boy Man Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2014), hlm.413-414.

¹⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2017), hlm. 142.

sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.¹⁹

Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap hubungan antar manusia yang terjadi pada umumnya tentang sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama.

2. Secara Operasional

Menggali informasi, menganalisis data, mendeskripsikan hasil analisis data, dan melakukan interpretasi untuk mendapatkan temuan tentang konteks, pelaksanaan, dan dampak implementasi program kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan sikap kepedulian sosial siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Nganjuk, melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan proposal penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan peneliti memaparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

Bab II Kajian Teori merupakan bagian yang memuat tentang kajian Pustaka dari implementasi program kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan sikap kepedulian sosial siswa. Bab kajian Pustaka memuat

¹⁹ Darmiyati, Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek*, (Yogyakarta : UNY Press, 2011), hlm. 170.

pendapat atau asumsi yang memiliki sifat logis, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode penelitian memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, Bab ini peneliti memaparkan data atau temuan penelitian yang terdiri dari deskripsi analisis data, dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, Pada Bab ini peneliti memaparkan mengenai temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI penutup, Bab ini terdiri atas, (a) kesimpulan dan (b) saran. Kesimpulan menguraikan tentang inti dari penemuan pokok hasil dari penelitian. Dan saran dibuat berdasarkan hasil temuan.

Bagian Akhir, yang terdiri dari daftar rujukan atau daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisikan mengenai keterangan dalam penelitian dan daftar riwayat hidup.